

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat menjunjung tinggi kehidupan yang berperilaku baik pada setiap individu di dalam bermasyarakat, oleh sebab itu Generasi Muda Indonesia adalah generasi yang dipersiapkan untuk menjadi penerus bangsa yang diharapkan mampu menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang unggul, seperti pada kutipan kalimat Bung Karno "Beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia."

Nasib bangsa ini kedepannya ada di tangan kita. Apakah bangsa ini akan semakin maju atau malah sebaliknya, semua itu ditentukan oleh para pemuda generasi bangsa. Untuk itu perilaku generasi muda harus dibentuk sedini mungkin untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan Pancasila. Pancasila mengajarkan perilaku bagi generasi muda agar dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila Pancasila. Negara telah mengupayakan dengan berbagai cara untuk membentuk perilaku generasi muda, salah satunya dengan memberikan pendidikan tentang Pancasila dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Nilai-nilai pancasila merupakan karakter khas Indonesia yang di junjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Karakter tersebut merupakan cara Indonesia untuk mencapai tujuan bersama.

Seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai Pancasila itu luntur karena ulah para generasi mudanya, seperti pengaruh pergaulan bebas.

Pergaulan bebas di kalangan pemuda saat ini patut menjadi sorotan. Hal ini karena pergaulan bebas pada saat ini sudah menjadi *lifestile* dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Di sisi lain, banyak tingkah laku pemuda yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, misalnya banyak sekali tindakan asusila yang sekarang marak di kalangan remaja, sehingga bisa merusak moralitas sebagai seorang remaja. Bahkan tak sedikit kerugian yang menimpa remaja itu sendiri, seperti hamil di luar nikah dan putus sekolah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu kesalahan dalam memilih teman bergaul.

Namun, tanpa mereka sadari bahwa sebenarnya masa muda itu merupakan kesempatan emas untuk mencapai sebuah prestasi dan memperluas wawasannya, akan tetapi mereka sudah terjerumus ke dalam dunia yang menyengsarakan masa depannya dan membuatnya menuju kehidupan yang suram.

Sebagai generasi penerus masa depan seharusnya para pemuda itu bisa mengedukasikan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat luas. Namun, pada kenyataannya kondisi dan situasi berbanding terbalik.

Justru para pemuda itu yang telah menyelewengkan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi bangsa kita. Akibatnya, pada saat ini banyak pemuda, orang tua, hingga anak-anak yang tidak mengerti apa itu Pancasila.

Bahkan tidak sedikit dari mereka tidak hapal dan tidak mengenal Pancasila. Seharusnya para pemuda generasi bangsa harus berperan aktif untuk mengajarkan tentang makna yang terkandung dalam Pancasila, dan mengajak kepada masyarakat untuk mengamalkannya. bagaimana mau menjadi bangsa yang maju, jika rakyatnya tidak memahami makna dari dasar negaranya.

Banyak tali persaudaraan yang putus karena suatu pertengkaran yang mungkin hanya disebabkan oleh masalah yang dianggap sepele, seperti perbedaan pendapat antar individu. hal itu terjadi karena mereka tidak paham makna kandungan dari Pancasila, sehingga muncullah sebuah pertengkaran yang dapat memutuskan tali persaudaraan.

Lama kelamaan putusnya tali persaudaraan dapat memunculkan kelompok-kelompok manusia yang radikal, yaitu kelompok-kelompok

manusia yang melakukan sebuah tindakan dengan cara kekerasan, yang memanfaatkan kondisi ini untuk menebar kebencian, ketakutan hingga mengadu domba masyarakat yang tidak ikut campur sekalipun. jika kita membiarkan semua ini terjadi, lambat laun negeri ini akan hancur dengan sendirinya. Selanjutnya, jika kita menerima sebuah informasi patutlah kita menyaring kebenarannya terlebih dahulu.

Tujuannya supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara pihak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak timbul perselisihan dikalangan masyarakat tersebut.

Sebenarnya banyak hal yang harus dilakukan pemuda generasi bangsa saat ini. Tidak hanya diam melihat perselisihan yang sedang ramai terjadi. Peran pemuda sangat dibutuhkan untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang sedang melanda negara ini dengan berpedoman pada nilai yang terkandung pada Pancasila. menghapalkan, memahami dan mengamalkan makna kandungan Pancasila sudah menjadi kewajiban untuk Warga Negara Indonesia. Pemuda generasi masa depan sebagai tombak pengubah nasib bangsa. oleh karena itu, generasi muda harus bisa membuat perubahan pada bangsa, supaya bangsa ini bisa berkembang dan memiliki generasi muda yang berpotensi. peran remaja tak hanya pada etika saja, tetapi peran remaja untuk menjaga persatuan Negara Indonesia juga sangatlah besar. Sebagai generasi penerus, remaja juga harus bisa mengimplementasikan

salah satu nilai dari sila Pancasila yaitu sila ke-3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia”.

Sebab, persatuan akan menjadi kekuatan bagi bangsa tanpa harus memecah belah bangsa. kemudian, menjadi seorang pemuda Indonesia kita patut menyambung erat tali persaudaraan, mempersatukan bangsa dari berbagai suku, agama dan budaya. Dengan menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika yang berbunyi “Walaupun berbeda- berbeda tetapi tetap satu jua”.

Selain itu, kita harus bisa menghindari ajaran yang dapat memecah bangsa di wilayah kita sendiri. tak hanya itu, etika pemuda di era saat ini sangat berpengaruh penting sebagai penentu masa depan bangsa ini. Untuk menjadi seorang pemuda yang beretika, remaja harus berproses mengubah sikap dan perilaku moral sejak dini. bangsa kita memerlukan generasi-generasi baru yang memiliki kualitas etika yang bagus. Dengan memiliki kualitas etika yang baik, maka para pemuda bisa mengubah nasib bangsa kita di masa yang akan datang.

Sayangnya, saat ini banyak pemuda yang melalaikan akan nasib bangsanya sendiri. Jika para pemudanya saja mengabaikan nasib bangsanya, mau dibawa ke mana nasib bangsa Indonesia puluhan tahun mendatang?

Tak sedikit para remaja yang mengabaikan aturan dan norma yang berlaku saat ini. Jika untuk mematuhi aturan saja tidak bersedia, lalu bagaimana dengan kemajuan bangsanya?

Kemajuan suatu bangsa berada di tangan generasi penerusnya. Marilah kita sebagai para remaja generasi penerus bangsa berperan aktif dalam berkontribusi untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia tercinta ini.

Dengan cara mempelajari, menghapalkan, dan mengamalkan nilai Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa kita. Persatuan sebuah keberagaman menjadi suatu kekuatan untuk menciptakan moralitas generasi muda yang berkualitas.

Namun, seperti yang dapat kita lihat belakangan ini perilaku generasi muda justru jauh dari kata baik dan itu jauh dengan apa yang kita harapkan. Tingkah laku para pemuda saat ini tentunya membuat kita sedih dan heran mengapa bisa terjadi seperti ini, Apabila ditinjau lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya perilaku generasi muda diantaranya adanya generasi muda yang terpengaruh dengan minum minuman keras, sudah bukan hal yang biasa lagi banyak orang yang mengetahui bahwa minuman keras adalah sesuatu yang tidak baik untuk dikonsumsi oleh setiap individu atau kelompok namun masih banyak yang ingin mencoba dan ikut terlibat terlebih lagi generasi muda yang

belum pernah mencoba sama sekali, dengan rasa keingintahuannya mereka mencoba-coba sesuatu yang baru bagi mereka. Tetapi tanpa mereka sadari minuman keras berpengaruh pada kesehatan mental, pola pikir yang sudah tidak beraturan lagi, banyak tindak kekerasan yang akan terjadi

Apabila jika ditinjau dari prespektif pendidikan moral pancasila, perilaku generasi muda saat ini tidak mencerminkan perilaku yang berlandaskan pancasila seperti melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi tiap-tiap alinea pancasila.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa perilaku generasi muda masi jauh dari kata baik karena masi banyak ditemukan anak muda yang melakukan perilaku menyimpang salah satunya seperti mengkonsumsi minuman keras, kemudian penyebab adanya mengkonsumsi minuman keras ini orang tersebut perbuatannya berubah dari yang baik menjadi tidak baik, pemikiran tertuju pada hal-hal mencerminkan perilaku buruk.

Menurut Darmawan (2010:3) mengkonsumsi minuman keras dapat berakibat pada gangguan fisik dimana meminum minuman beralkohol banyak akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas, peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, impoten, serta gangguan seks lainnya. Dan dampak meminum minuman keras khususnya pada generasi muda menurut saya adalah akan meningkatnya kejahatan

seperti penganiayaan, perekelahian dan kadang juga akan terjadi perampokan yang disertai dengan pembunuhan.

Jadi cara untuk mengatasi kecanduan minuman keras ini, remaja harus mengatasinya dengan strategi individual. Strategi individual yang biasa dilakukan untuk mengatasi kecanduan minuman keras ini salah satunya yaitu faktor lingkungan dengan kata lain membatasi diri dengan pergaulan yang bebas. Remaja harus mewaspadaikan faktor lingkungan yang bisa memicu untuk mengkonsumsi minuman keras lagi. Namun yang terjadi sekarang dan masih menjadi masalah adalah sistem hukum penjualan miras itu sendiri yang lemah walau sudah diperketat secara administrasi tapi banyak pihak yang ingin mengambil keuntungan didalamnya dan bahkan parahnya lagi pihak yang menjual miras tidak mepedulikan batas umur untuk pembelinya.

Seharusnya generasi muda sebagai aset bangsa yang harus dijaga sebaik baiknya. Tingkat estapet melanjutkan pembangunan yang ada di negara indonesia sudah sepatutnya remaja harus dibina agar tidak mudah terkontaminasi oleh hal hal yang nantinya mencemarkan prestasi belajar daripada remaja tersebut. Terlebih dimulai dari diri sendiri agar perilaku generasi muda di desa buhu jaya mencerminkan perilaku yang berlandaskan makna dari tiap-tiap alinea pancasila seperti, Satu menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya, Dua

adil dari segi perilaku terhadap sesama manusia di dalam kehidupan bermasyarakat, Tiga bersatu untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan demi kedamaian bersama, Empat tidak membuat masalah apabila terjadi suatu masalah yang ditimbulkan dari seseorang atau kelompok generasi muda, Lima diselesaikan dengan searah musyawarah. Agar generasi muda selanjutnya dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mampu bergerak kearah yang lebih baik. Menjadi generasi muda yang mencintai pancasila selalu mengedepankan nilai moral dan akhlak yang ada dalam pancasila sebagai pandangan hidup yang memberi petunjuk kehidupan. Pemuda harus berada di barisan paling depan dan menjadi gugusan utama masyarakat dan bangsa Indonesia yang senantiasa bergotong royong dan bekerja sama memajukan masyarakat, membangun bangsa, memakmurkan NKRI yang berideologi pancasila berdasarkan konstitusi UUD 1945 dengan etos dan semangat bhineka tunggal ika. Memegang obor untuk mencega paham-paham yang bertentangan dengan pancasila sehingga masa depan pendidikan dan nasib generasi penerus bangsa Indonesia ke depan tidak berada di jalan yang salah.

Akan tetapi kenyataannya masih banyak generasi muda yang kurang bermoral seperti sekarang ini generasi muda banyak melakukan hal-hal negatif seperti mengkonsumsi minuman keras, melakukan kekerasan fisik seperti perkelahian antar ke lompok yang akibatnya

menjatuhkan korban dan masih banyak lagi. Maka dari itu saya mengambil judul penelitian **“Perilaku Generasi Muda Dalam Perspektif Pendidikan Moral Pancasila”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perilaku generasi muda di desa buhu jaya dalam perspektif pendidikan moral pancasila ?
- 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku generasi muda di desa buhu jaya dalam perspektif pendidikan moral pancasila ?
- 3) Bagaimana peran pemerintah desa terhadap perilaku generasi muda yang ada di desa buhu jaya dalam perspektif pendidikan moral pancasila ?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, beberapah masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

- 1) Adanya rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru, seperti mencoba meminum minuman keras.
- 2) Mengikuti teman sebaya, misalnya dalam pergaulan bebas sampai terjerumus ke hal-hal negatif seperti meminum minuman keras.

- 3) Dijualnya secara legal minuman keras di masyarakat, sehingga mudah didapatkan oleh remaja saat ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang saya lakukan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perilaku generasi muda di desa buhu jaya dalam perspektif pendidikan moral pancasila.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku generasi muda di desa buhu jaya dalam perspektif pendidikan moral pancasila.
- 3) Untuk mengetahui peran pemerintah desa terhadap perilaku generasi muda yang ada di desa buhu jaya dalam perspektif pendidikan moral pancasila.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai suatu hasil karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang perilaku generasi muda dalam kehidupan remaja.
- 2) Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan perilaku generasi muda yang ada dalam masyarakat.

- 3) Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.